

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian observasional cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan sesaat atau dalam kurun waktu tertentu dan setiap subjek hanya diamati satu kali saja selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari penelitian yaitu dapat memahami hubungan personal hygiene memegang makanan dengan hygiene kebersihan makanan pada pedagang kaki lima di Kelurahan Pangkalan Masyhur Medan johor.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini yakni semua pedagang kaki lima di Kelurahan Pangkalan Masyhur Medan Johor.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret-Juni 2024.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan bidang umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Subjek penelitian ini meliputi penjamah makanan yang bekerja di pedagang kaki lima di Masihor, Pangkalan, Medan, Johor. Penjamah makanan merupakan orang yang secara langsung mengelola makanan

mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan, sampai dengan penyajian makanan. (Menkes RI,2011). Adapun populasi penjamah makanan pada pedagang kaki lima sebanyak 97 orang penjamah makanan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah individu/subjek yang dipilih untuk berpartisipasi atau turut serta dalam penelitian. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti setelah memenuhi kriteria yang ditentukan. Sampel diambil karena peneliti tidak mencakup hampir seluruh populasi sasaran yang diinginkan (Irfannuddin, 2019). Penelitian ini menggunakan metode sampling populasi, yaitu semua anggota sampel dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 97 orang. Memenuhi kriteria sebagai berikut:

2. Kriteria inklusi

Kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018) Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Narasumber harus mampu berkomunikasi dengan baik.
- c. Pedagang Kaki Lima di Pangkalan Masihur, Medan, Johor.

3. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu karakteristik anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini kriteria eksklusinya yaitu:

- a. Tidak bersedia menjadi reponden
- b. Tidak sebagai penjamah makanan pedagang kaki lima.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memakai teknik total sampling, dimana subjek yang diteliti merupakan seluruh anggota populasi dikarenakan jika total populasi dalam penelitian <100 , lalu digunakan metode. *Total Population Sampling* (carsel, 2018).

3.4 Variabel Penelitian.

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi. Variasi berarti memiliki perbedaan atau perubahan. Perubahan/perbedaan/selisih tersebut dapat berupa ukuran numerik, bentuk, posisi, waktu, warna, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu konsep penelitian yang dapat menghasilkan data melalui deskripsi operasional (Irfannuddin, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik higiene pangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah higiene perorangan penjamah pangan.

3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang dimanipulasi di lapangan untuk memudahkan pengumpulan dan pemrosesan data bagi peneliti (Masturoh Imas, 2018).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur
1	Personal hygiene penjamah makanan pedagang kaki lima, meliputi:	Penjual berusaha menjaga pribadi menghindari kontaminasi makanan.	Observasi dan kuesioner	Kuiesoner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat, jika skors penelitian <8 2. Memenuhi syarat jika skors 8-15.
a	Mencuci tangan	Pedagang bergerak untuk mencegah kontaminasi makanan	Obeservasi dan kuesioner	Kuiesoner dan checklist	1.Tidak memenuhi syarat jika <3 jika indikator 2.Memenuhi syarat jika 3 indikator
b	Kebersihan kuku tangan	Jagalah kebersihan kuku Anda untuk mencegah berkembang biaknya bakteri.	Obeservasi dan kuesioner	Kuiesoner dan checklist	1.Tidak memenuhi Syarat jika <3indikator 2.Memenuhi syarat jika 3 indikator tercapai
c	Kebersihan kulit	Rawatlah kulit Anda dengan baik dengan mencucinya setidaknya dua kali sehari.	Obeservasi dan kuesioner	Kuiesoner dan checklist	1.Tidak memenuhi syarat jika <3indikator 2. Memenuhi syarat jika 4 indikator tercapai
d	Kebersihan Pakaian	Memberikan makanan yang bersih dan terkontaminasi ke tubuh	Observasi dan kuesioner	Kuesioner dan checklist	1.Tidak memenuhi syarat jika <4 indikator 2.Memenuhi syarat jika 4 indikator tercapai.
2	Higiene sanitasi makanan meliputi:	Para pedagang menekankan upaya untuk menjaga tempat mereka tetap bersih.	Observasi dan kuisioner	Kuiesoner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat, jika skors penelitian <10. 2.Memenuhi syarat jika skor 10-20

a	Kebersihan peralatan	Peralatan pelanggan dalam kondisi bersih, bebas karat dan dibersihkan secara berkala.	Observasi dan kuisisioner	Kuisioner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat jika <3 indikator 2. Memenuhi syarat jika, 3 indikator tercapai
b	Pengolahan	Bahan-bahan yang digunakan dalam kondisi baik dan tidak menggunakan bahan pengawet, pewarna, maupun penambah rasa.	Observasi dan kuisisioner	Kuisioner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat jika <4 indikator. 2. Memenuhi syarat jika, 4 indikator tercapai
c	Lokasi penjualan	Jaga area penjualan tetap bersih dan bebas dari tumpahan, genangan air, dan sampah..	Observasi dan kuisisioner	Kuisioner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat jika <3 indikator 2. Memenuhi syarat jika, 3 indikator tercapai
d	Penyimpanan makanan	Pedagang dengan penyimpanan untuk menjaga kualitas dan estetika makanan	Observasi dan kuisisioner	Kuisioner dan checklist	1. Tidak memenuhi syarat jika <3 indikator 2. Memenuhi syarat jika, 2 indikator tercapai

3.6 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dalam penelitian ini ialah melihat personal hygiene dan hygiene sanitasi makanan pedagang kaki lima di Pangkalan Masyhur Medan Johor. Untuk personal hygiene pengukuran dengan observasi dan kuisisioner sesuai dengan penelitian Azwar menyebutkan bahwa yang memenuhi syarat jika skors 6-12 dan kurang memenuhi syarat jika skors <6.. Personal hygiene ini meliputi yang pertama, mencuci tangan memenuhi syarat jika 3 indikator terpenuhi yaitu (menggunakan sabun, air yang mengalir dan melepas perhiasan tangan), dan kategori tidak memenuhi syarat jika skor <3. Kedua, kebersihan kuku dikatakan memenuhi syarat jika 3 indikator terpenuhi yaitu

(kuku pendek, tidak menggaruk anggota tubuh, tidak menggunakan cat kuku), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <3 indikator. Ketiga, kebersihan kulit memenuhi syarat jika 4 indikator terpenuhi yaitu (mandi 2 kali sehari, menggunakan sabun, kulit bersih, tidak terdapat luka), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <4 indikator. Dan keempat, kebersihan pakaian memenuhi syarat jika 4 indikator terpenuhi yaitu (menggunakan celemek, mencuci celemek setiap hari, berpakaian bersih dan menutup kepala), dan kategori tidak memenuhi syarat jika skor <4 indikator.

Kemudian untuk higiene sanitasi makanan dikatakan memenuhi syarat jika skors <10 dan kurang memenuhi syarat jika skors 10-20. Higiene sanitasi makanan meliputi yang pertama, peralatan dikatakan memenuhi syarat jika 3 indikator terpenuhi yaitu (memiliki penutup, mencuci alat, memiliki penjepit makanan), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <3 indikator. Kedua, pengolahan disebutkan memenuhi syarat jika 4 indikator terpenuhi yaitu (mencuci bahan, menyimpan bahan olahan, bahan segar tidak kadaluarsa, dan tidak menggunakan bahan tambahan), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <4 indikator. Ketiga, lokasi penjualan memenuhi syarat jika 3 indikator terpenuhi yaitu (jauh dari SPAL, jauh dari tumpukan sampah, tidak terdapat genangan air), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <3 indikator. Dan keempat, penyimpanan dikatakan memenuhi syarat jika 2 indikator terpenuhi yaitu (memiliki seteleng, wadah memiliki penutup), dan kategori tidak memenuhi syarat jika <2 indikator.

3.7 Uji Validitas

Saptutyningasih dan Setyaningrum (2020:164) menyatakan bahwa uji validitas merupakan skala yang tepat untuk mengukur suatu objek dan objek yang akan diukur mencerminkan keabsahan skala pengukuran tersebut. Instrumen dianggap valid apabila berfungsi dengan benar dan dapat mengukur keseluruhan instrumen secara akurat. Apabila hasil yang diharapkan valid untuk semua variabel, maka uraian kuesioner harus mencerminkan instrumen tersebut. Uji validitas menggunakan teknik korelasi butir-ke-butir yang tepat, dan keputusan dibuat berdasarkan hasil uji validitas untuk setiap butir, seperti:

- (1) Variabel dianggap valid apabila r hitung positif dan r tabel hitung $> r$ (0,361).
- (2) Sebaliknya apabila r hitung tidak positif dan r hitung $< r$ tabel (0,338), maka skala yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut tidak valid..

Uji validitas data dilakukan terhadap 30 pedagang kaki lima di kelurahan Kedai Durian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur keterkaitan antar variabel atau item dalam analisis reliabilitas korelasional, sehingga disajikan suatu skala atau nilai untuk menunjukkan tingkat reliabilitas atau validitas instrumen. Ketentuan pemberian skor dan item yang dimodifikasi akan dipertimbangkan. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Personal Hygiene (PH)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
PH1	0,532	0,000	Valid
PH2	0,658	0,000	Valid
PH3	0,538	0,000	Valid
PH4	0,423	0,000	Valid
PH5	0,530	0,000	Valid
PH6	0,482	0,000	Valid
PH7	0,442	0,000	Valid
PH8	0,495	0,000	Valid
PH9	0,529	0,000	Valid
PH10	0,587	0,000	Valid
PH11	0,500	0,000	Valid
PH12	0,489	0,000	Valid
PH13	0,453	0,000	Valid
PH14	0,468	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 3.2 dapat kita lihat bahwa uji higiene perorangan (pH) ini memenuhi persyaratan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,30 atau lebih besar dan nilai signifikansi $<0,05$. Kita dapat mengatakan bahwa ini adalah pertanyaan yang valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Hygiene Makanan (HM)

Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
HM1	0,449	0,000	Valid
HM2	0,571	0,000	Valid
HM3	0,435	0,000	Valid
HM4	0,644	0,000	Valid

HM5	0,431	0,000	Valid
HM6	0,458	0,000	Valid
HM7	0,561	0,000	Valid
HM8	0,465	0,000	Valid
HM9	0,456	0,000	Valid
HM10	0,478	0,000	Valid
HM11	0,449	0,000	Valid
HM12	0,495	0,000	Valid
HM13	0,435	0,000	Valid
HM14	0,620	0,000	Valid
HM15	0,622	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa pengujian ini memenuhi persyaratan higiene pangan (hm) dengan nilai korelasi Pearson lebih besar dari 0,30 dan nilai kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan soal yang valid.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, khususnya praktik higiene perorangan, pembersihan dan higiene food processor.

3.8.2 Alat Dan Instrumen Penelitian

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja melalui sesi tanya jawab antara peneliti dengan pedagang kaki lima di Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pedagang kaki lima yang ada di wilayah penelitian.

4. Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang akan dijawab oleh pedagang kaki lima di Pangkalan Masyhur, Medan Johor.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data merupakan suatu cara pengolahan data dalam penelitian (Hassan, 2011). Proses pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Pada proses editing, data dikumpulkan dari responden dan peneliti memeriksa kelengkapan jawaban berdasarkan hasil survei yang telah disebarkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pengisian jawaban pada saat pengolahan, maka proses pengumpulan data harus diulang kembali (Mastur Imas, 2018).

b. Coding

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan pertanyaan dan kode untuk setiap variabel.

c. Enter

Enter, masukkan informasi pada kolom-kolom untuk setiap pertanyaan sesuai dengan kode.

d. Table

Peneliti menampilkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel.

3.8 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dengan persilangan antara variabel independen dan dependen. Langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik-teknik berikut:

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguraikan atau menggambarkan seluruh variabel (variabel bebas, variabel terikat, karakteristik respon).

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik chi-square (χ) dan untuk menentukan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji chi-square dilakukan dengan menggunakan program komputer pada tingkat signifikansi $p > 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%).

Pada tingkat kepercayaan 95%, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai $p > 0,05$, hipotesis penelitian ditolak.
2. Jika nilai $p \geq 0,05$, hipotesis penelitian diterima (Budiarto, 2001).